

# **MAKNA TRADISI ZIARAH MAKAM DI DESA SELAPARANG KECAMATAN SUELA KABUPATEN LOMBOK TIMUR**

Oleh

Muhammad Irsyad Rofiqi  
Arif Nasrullah, Lc., M. Hum  
Azhari Evendi, S.Sos. MA

Program Studi Sosiologi Universitas Mataram

## **ABSTRAK**

Tradisi ziarah di Makam Selaparang merupakan suatu tradisi yang sudah lama dilaksanakan oleh masyarakat Lombok khususnya masyarakat Desa Selaparang. Makam Selaparang sendiri sudah lama dikenal sebagai salah satu makam yang dikeramatkan oleh masyarakat Lombok, sehingga banyak masyarakat yang datang berziarah ke Makam Selaparang. Ziarah makam menjadi sangat penting bagi masyarakat sebagai cara menyampaikan nazar atau keinginannya kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui perantara orang-orang yang dimakamkan di Makam Selaparang yang dikenal sebagai orang-orang yang sholeh dan suci. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana proses tradisi ziarah makam serta apa makna simbolik tradisi ziarah makam di Desa Selaparang. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Data diambil melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis dengan Teori Interaksionisme Simbolik George Herbert Mead Dan Herbert Blumer. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa ziarah pada Makam Selaparang memiliki simbol-simbol yang memiliki makna simbolik tertentu yang diyakini oleh para peziarah atau masyarakat setempat seperti bunga yang dimaknai sebagai suatu hal yang melambangkan keharuman yang ditujukan untuk orang-orang yang dimakamkan di Makam Selaparang yang dikenal memiliki sifat soleh dan harum tingkah laku. Air yang dimaknai sebagai wadah atau sarana untuk menyampaikan doa yang kemudian digunakan untuk membasuh wajah dan juga minum, hal tersebut diyakini oleh masyarakat dapat menyembuhkan penyakit yang ada didalam tubuh.

Kata Kunci: Ziarah, Makam Selaparang, Makna

## PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang

Indonesia merupakan bangsa yang kaya akan keberagaman kebudayaan. Hal ini dibuktikan dengan adanya berbagai suku bangsa yang masing-masingnya memiliki kebudayaan yang berbeda satu sama lainnya. Kehidupan sehari-hari dari seluruh masyarakat atau suku bangsa di Indonesia memiliki berbagai tradisi yang diwariskan secara turun-temurun. Banyaknya Suku yang ada di Indonesia, menjadikan negara ini memiliki ragam budaya dan kearifan lokal yang merupakan aset bangsa yang tak ternilai harganya.

Nusa Tenggara Barat (NTB) adalah daerah yang menyimpan begitu banyak kekayaan alam, suku, bahasa, agama, ras, dan adat istiadat. Selain itu Nusa Tenggara Barat juga merupakan yang memiliki keanekaragaman budaya serta peninggalan-peninggalan bersejarah dari leluhur nenek moyang baik yang berupa peninggalan berwujud maupun tidak berwujud (Amrina, 2021). Berdasarkan keterangan dari Kepala Museum Negeri Nusa Tenggara Barat yang dilansir dari [travel.tempo.com](http://travel.tempo.com) pada tanggal 2 Juli 2021 yang menerangkan bahwa benda koleksi Nusa Tenggara Barat berjumlah 7.698 buah. Adapun pada benda koleksi tersebut diantaranya terdapat 336 buah arkeologika. Data tersebut membuktikan bahwa Nusa Tenggara Barat menjadi salah satu daerah yang sangat kaya akan adat dan kebudayaan.

Kebudayaan merupakan hasil interaksi kehidupan bersama. Manusia sebagai anggota masyarakat senantiasa mengalami perubahan. Suatu gerak konjungsi atau perubahan naik turunnya gelombang kebudayaan suatu masyarakat dalam kurun waktu tertentu disebut dinamika kebudayaan. Dalam proses perkembangannya, kreativitas dan tingkat peradaban masyarakat sebagai pemilikinya sehingga kemajuan kebudayaan yang ada pada suatu masyarakat sesungguhnya merupakan suatu cermin dari kemajuan peradaban masyarakat tersebut (Muhammad, 2017).

Masyarakat Lombok menempatkan tradisi-tradisi yang ada sebagai warisan budaya secara turun temurun diperoleh dari nenek moyang yang harus tetap dijaga kelestariannya. Berbagai macam tradisi yang masih terjaga di masyarakat Lombok yang memiliki nilai-nilai luhur yang sakral. Tradisi ini tersebar di berbagai desa di Lombok, salah satunya adalah desa Selaparang yang terletak di Kecamatan Suela, Kabupaten Lombok Timur memiliki beragam tradisi dan budaya antara lain Tradisi Ziarah Makam di Makam Selaparang, yang di mana tradisi tersebut sudah turun temurun dilakukan dalam masyarakat, baik masyarakat di desa setempat maupun masyarakat di luar desa. Ditengah gempuran arus globalisasi dan modernisasi, masyarakat Selaparang masih bisa mempertahankan tradisi tersebut sampai saat ini meskipun ada beberapa tradisi yang sudah mulai ditinggalkan. Ziarah kubur sebagai hal yang dilakukan oleh masyarakat Desa Selaparang khususnya yang menganut agama Islam.

Makam Selaparang merupakan salah satu situs yang dianggap keramat oleh masyarakat, makam ini menjadi tempat kunjungan yang cukup ramai dari berbagai kalangan masyarakat, baik dari masyarakat lokal, maupun masyarakat yang berasal dari luar Desa. Hal ini tentunya menjadi indikator tingginya keyakinan masyarakat terhadap keberadaan Makam Selaparang sebagai tempat untuk melakukan ziarah guna mendapatkan berkah. Para peziarah yang datang tentunya berasal dari berbagai latar belakang sosial, kemudian berkumpul bersama dan bermunajat di depan makam, berzikir secara berjamaah dan melepaskan berbagai persembahan seperti bunga-bunga dan lain sebagainya. Hal tersebut dilakukan tentunya selain untuk meminta berkat tentu saja sebagai bentuk penghormatan bagi para pahlawan terdahulu terkhusus raja-raja yang telah meninggal di makam Selaparang.

Kegiatan tradisi ziarah pada makam Selaparang sampai saat ini masih berlangsung atau masih eksis dalam kehidupan masyarakat yang dibuktikan dengan selalu ramainya kunjungan masyarakat khususnya pada hari-hari tertentu seperti sebelum berangkat menunaikan ibadah haji, dengan tujuan untuk meminta berkat agar selalu dipermudah dalam setiap urusan. Berdasarkan pernyataan di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Makna Simbolik Tradisi Ziarah Makam Di desa Selaparang Kecamatan Suela Kabupaten Lombok Timur”**.

### **1.1 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan dalam latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses tradisi ziarah makam di desa Selaparang Kecamatan Suela Kabupaten Lombok Timur?
2. Apa makna simbolik tradisi ziarah makam di desa Selaparang Kecamatan Suela Kabupaten Lombok Timur?

## TINJAUAN PUSTAKA

### **Konsep Teori Interaksionisme Simbolik George Herbert Mead Dan Herbert Blumer.**

Dalam konsep teori interaksionisme simbolik, Mead mengemukakan tiga konsep dasar dari teori interaksionisme simbolik yaitu:

#### 1. Mind (Pikiran)

Pikiran didefinisikan Mead sebagai suatu proses dan bukan suatu benda, sebagai suatu percakapan batin dengan diri sendiri, tidak ditemukan di dalam individu, itu bukan intracranial tetapi suatu fenomena sosial (Franks, 2007). Pikiran muncul dan berkembang di dalam proses sosial dan merupakan bagian integral dari proses itu.

Proses sosial mendahului pikiran, ia bukan produk pikiran, seperti yang banyak dipercaya. Oleh karena itu pikiran juga didefinisikan secara fungsional ketimbang secara substantif. Pikiran (mind) adalah kemampuan untuk menggunakan simbol yang mempunyai makna sosial yang sama, di manasetiap individu harus mengembangkan pikiran mereka melalui interaksi dengan individu lain.

#### 2. Self (Diri)

Merupakan kemampuan untuk merefleksikan diri tiap individu dari penilaian sudut pandang atau pendapat orang lain, dan teori interaksionisme simbolis adalah salah satu cabang dalam teori sosiologi yang mengemukakan tentang diri sendiri (the self) dan dunia luarnya. Sebagaimana yang berlaku pada semua konsep utama Mead, diri mengandaikan suatu proses sosial, dalam hal ini komunikasi di antara manusia.

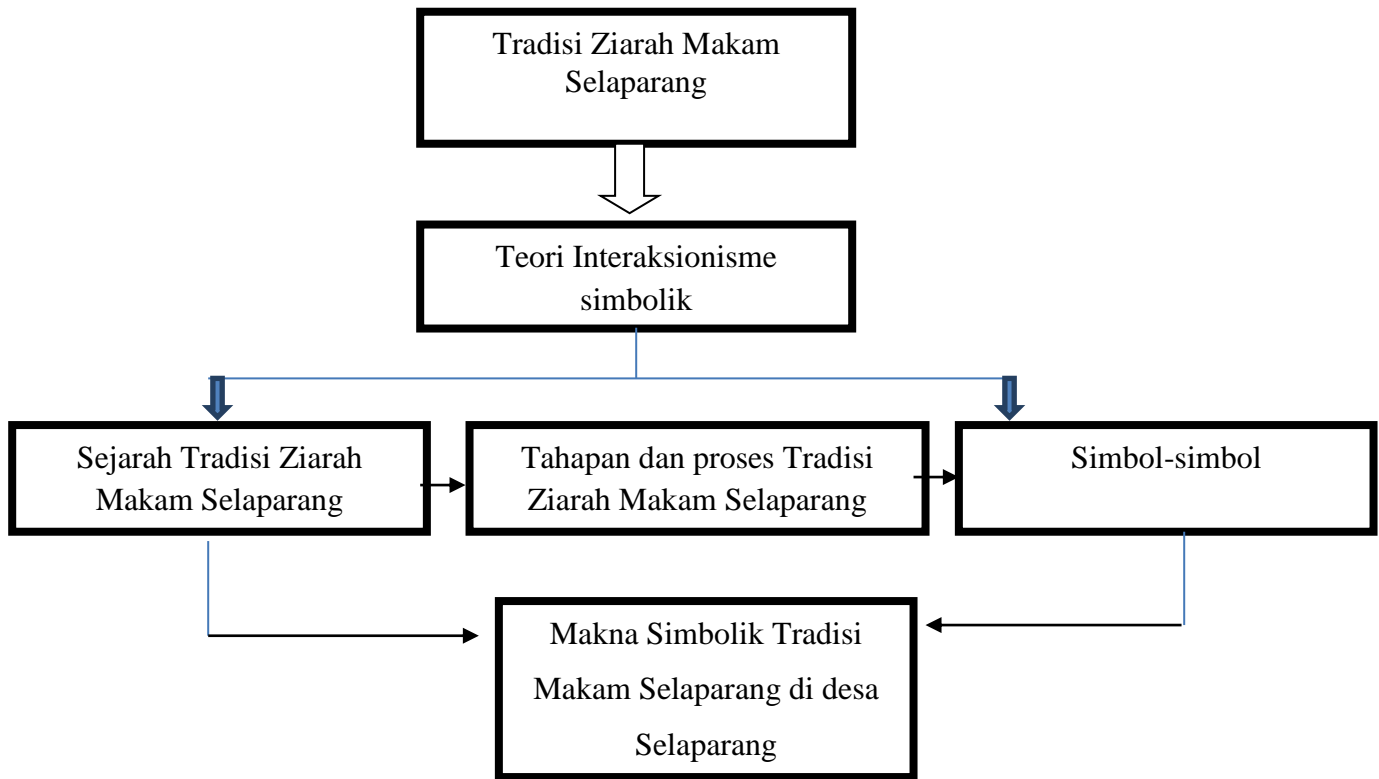
Diri muncul seiring dengan perkembangan dan melalui kegiatan dan hubungan-hubungan sosial. Diri secara dialektis berhubungan dengan pikiran. Yakni di satu sisi, Mead menyatakan bahwa tubuh bukan suatu diri dan menjadi suatu diri hanya bila pikiran telah berkembang. Di sisi lain, diri bersama kerefleksifannya, esensial bagi perkembangan pikiran. Mekanisme umum bagi perkembangan diri adalah reflektivitas, atau kemampuan meletakkan diri kita secara tidak sadar ke tempat orang lain dan bertindak seperti mereka bertindak (Ritzer, 2012).

#### 3. Society (Masyarakat)

Merupakan jejaring hubungan sosial yang diciptakan, dibangun, dan dikonstruksikan oleh tiap individu di tengah masyarakat, dan tiap individu tersebut terlibat dalam perilaku yang mereka pilih secara aktif dan sukarela, yang pada akhirnya mengantarkan manusia dalam proses pengambilan peran di tengah masyarakatnya (Siregar, 2011). Blumer (Wirawan, 2012) juga memaparkan beberapa asumsi dasar mengenai teori interaksionisme simbolik yang meliputi tiga asumsi yaitu:

1. Manusia bertindak terhadap sesuatu berdasarkan pada makna-makna yang dimiliki benda itu bagi mereka.
2. Makna-makna itu merupakan hasil dari interaksi sosial dalam masyarakat manusia
3. Makna-makna dimodifikasikan dan ditangani melalui suatu proses penafsiran yang digunakan oleh setiap individu dalam keterlibatannya dengan tanda-tanda yang dihadapinya.

## Kerangka Berfikir



## METODE PENELITIAN

### 1. Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitatif dengan pendekatan fenomenologi

### 2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti yakni di Desa Suela Kecamatan Selaparang

### 3. Unit Analisis

Lingkupan analisis dalam penelitian ini adalah penjaga makam Selaparang, tokoh-tokoh adat serta masyarakat yang ada di Desa Selaparang yang memahami tentang objek penelitian yang diteliti oleh peneliti.

### 4. Informan Penelitian

Penentuan informan penelitian ini dilakukan dengan teknik purposive sampling. Adapun informan kunci dalam penelitian ini ialah penjaga makam selaparang dan tokoh adat yang ada di Desa Selaparang. Sedangkan informan utama dalam penelitian ini ialah masyarakat, para peziarah yang memahami tentang makam yang ada di Desa Selaparang.

### 5. Data yang Diperlukan

Data Primer dan Data Sekunder

### 6. Teknik Pengumpulan Data

Observasi, wawancara dan dokumentasi.

### 7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dari Miles dan Huberman.

### 8. Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan oleh peneliti yaitu Teknik triangulasi yang terdiri dari Triangulasi sumber, teknik dan waktu

## HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bagaimana proses tradisi ziarah makam di desa Selaparang Kecamatan Suela Kabupaten Lombok Timur?

Tradisi ziarah makam yang dilakukan di Makam Selaparang oleh masyarakat Desa Selaparang sudah dilakukan sejak ratusan tahun yang lalu, di mana agama Islam sudah lama masuk ke pulau Lombok. Tradisi ziarah makam tercipta disebabkan karena masyarakat menganggap bahwa doa atau hajat yang disampaikan melalui makam selaparang diharapkan cepat tercapai kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui perantara orang-orang yang dimakamkan di Makam Selaparang tersebut.

Namun yang sebenarnya terjadi, tidak ada jenazah dari raja-raja maupun orang-orang yang diyakini dimakamkan di Makam Selaparang yang benar-benar dikebumikan di makam tersebut. Melainkan hanya sebuah petilasan untuk menandakan bahwa orang-orang yang dimaksud tersebut pernah ada di tanah Selaparang. Adapun proses ziarah makam yang dilakukan para peziarah di Makam Selaparang sebagai berikut :

1. Mempersiapkan niat yang baik
2. Melepas alas kaki sebelum memasuki Makam Selaparang
3. Mengucapkan salam
4. Berdoa
5. Harus kembali ke Makam Selaparang jika hajat sudah tercapai

Ziarah di Makam Selaparang sedikit berbeda dengan berziarah di makam-makam pada umumnya, karena Makam Selaparang sudah dikenal keramat oleh masyarakat khususnya masyarakat yang ada di Lombok. Dalam proses ziarah di Makam Selaparang sendiri memiliki arti dan makna tertentu yang dipercayai oleh masyarakat sejak lama sehingga dalam proses ziarah makam masyarakat yang ingin melakukan ziarah membawa alat dan bahan sebagai sebuah simbol yang memiliki makna tertentu. Adapun beberapa alat dan bahan yang di gunakan saat berziarah di Makam Selaparang yakni Air, Bunga atau kembang dan *Dulang* (Sajian makanan)

2. Apa makna simbolik tradisi ziarah makam di desa Selaparang Kecamatan Suela Kabupaten Lombok Timur?

Dalam konsep teori interaksionisme simbolik, Mead mengemukakan tiga konsep dasar dari teori interaksionisme simbolik yaitu:

### **1. Mind (Fikiran)**

Dalam hal ini masyarakat Desa Selaparang, memposisikan mind (fikiran) berdasarkan apa yang sudah dilakukan nenek moyang mereka sejak dahulu. Mind (fikiran) mereka bergerak untuk mengikuti atau meneruskan apa yang dilakukan oleh nenek moyang tersebut, salah satunya yaitu mempertahankan tradisi ziarah makam. Sehingga terbentuklah mindset untuk terus melakukan dan mempertahankan kegiatan ziarah makam tersebut hingga turun temurun.

### **2. Self (Diri)**

Dalam hal ini, masyarakat secara turun temurun telah melakukan dan mempertahankan tradisi ziarah makam di Makam Selaparang, sehingga self (diri) masyarakat akan merasa kurang ketika tidak melakukan apa yang sudah sering mereka lakukan, dalam hal ini berziarah di Makam Selaparang. Begitupula sebaliknya, self (diri) masyarakat, akan merasa terpenuhi ketika sudah melakukan apa yang sudah menjadi kebiasaan mereka, dengan kata lain self (diri) masyarakat terbentuk oleh hasil dari tindakan yang berasal dari mind (fikiran)

### **3. Society (Masyarakat)**

Setelah mind (fikiran) dan self (diri) terbentuk, maka hal tersebut akan mengantarkan individu tersebut membuat atau membentuk suatu system atas dasar pikiran yang sama, sehingga membentuk suatu kegiatan tertentu yang dilakukan secara bersama. Kemudian terbentuklah suatu konsensus yang disepakati oleh semua orang yang memiliki pikiran yang sama tersebut, misalnya pada hari-hari tertentu seperti Maulid Nabi Muhammad SAW diadakan acara di Makam Selaparang, dan berziarah ke Makam Selaparang sebelum menunaikan ibadah Haji.



## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Tradisi ziarah di Makam Selaparang, dilakukan dari berbagai proses tergantung hajat atau tujuan dari para ziarah. Namun proses yang pada umumnya yang selalu dilakukan yakni; Mempersiapkan niat yang baik, melepas alas kaki sebelum memasuki makam, mengucapkan salam, berdoa, dan harus kembali ketika hajat atau tujuan dari peziarah sudah terwujud.
2. Makna ziarah di Makam Selaparang yaitu untuk berdoa sekaligus mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui perantara orang-orang yang dimakamkan di Makam Selaparang. Dalam proses ziarah makam sendiri ada alat dan bahan yang dibawa oleh peziarah sendiri yaitu; Bunga, yang diartikan sebagai selain untuk seserahan, bunga juga dilambangkan sebagai gambaran dari sifat dari orang-orang yang dimakamkan di Makam Selaparang yakni memiliki sifat yang sholeh dan namanya harum dikenal oleh masyarakat. Air, dipercaya masyarakat sebagai wadah untuk menyalurkan doa, yang kemudian diminum atau membasuh muka. Masyarakat percaya, dengan air itu dapat menyembuhkan penyakit yang diderita dan lain sebagainya, tergantung niat dari peziarah itu sendiri. *Dulang*, yang maknanya sendiri sebagai suguhan atau bentuk terimakasih kepada orang-orang suci yang dimakamkan di Makam Selaparang.

### Saran

Berdasarkan hasil atau temuan dalam penelitian tentang makna simbolik Tradisi Ziarah Makam di desa Selaparang Kecamatan Suela Kabupaten Lombok Timur, Maka terdapat beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada seluruh masyarakat desa Selaparang diharapkan untuk terus menjaga dan melestarikan tradisi Ziarah Makam Selaparang sebagai salah satu kearifan lokal yang dimiliki oleh desa Selaparang agar tetap bertahan ditengah modernitas, perkembangan teknologi, dan pengetahuan. Ikut serta berkontribusi dalam pelaksanaan tradisi Makam, serta berusaha mengkaji dan mempelajari makna dari pelaksanaan tradisi Ziarah Makam bagi masyarakat merupakan suatu bentuk usaha dalam menjaga continuitas dari tradisi tersebut agar tradisi Makam tersebut dapat terus eksis ditengah kehidupan sosial-budaya masyarakat desa Selaparang.
2. Kepada pemerintah desa dan juga para tokoh adat agar terus mensosialisasikan tentang urgensi pelaksanaan tradisi Ziarah Makam guna membangun keyakinan dan kepercayaan masyarakat sehingga masyarakat, khususnya para generasi muda dapat memahami, menjaga dan melestarikan tradisi Ziarah Makam agar tidak luntur dan hilang dari kehidupan sosial-budaya masyarakat.
3. Saran akademis untuk peneliti selanjutnya, yang mungkin juga akan meneliti mengenai topik yang sama di lokasi yang sama, yaitu tentang makna simbolik tradisi Makam Selaparang, yang mana peneliti mengakui bahwa dalam penelitian tersebut, masih terdapat banyak kekurangan, maka peneliti berharap untuk penelitian selanjutnya agar dapat memperdalam bidang kajian peneliti mengenai topik atau fokus permasalahan penelitian tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

- Ary H, Gunawan. 2000. *Sosiologi Pendidikan. PT Rineka Cipta*. Jakarta.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Pustaka Setia. Bandung.
- Dapartemen Pendidikan Naional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Pusat Bahasa. Jakarta.
- Dewantara, Ki Hajar. 1994. *Kebudayaan*. Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa. Yogyakarta.
- Djojodigoeno, M.M. 1958. *Azas-Azas Sosiologi*. Dalam buku *Folklor Indonesia*, Danandjaja, James. Jakarta.
- Gazalba, Sidi. 1979. *Kebudayaan Sebagai Ilmu*. Pustaka Antara. Djakarta.
- Ghony, M. Junaidi dan Fauzan Alamansur. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Ar-Ruzz Media. Jogjakarta.
- Hadari, Nawawi. 2003. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Jones, Pip. 2003. *Pengantar Teori-Teori Social: Dari Teori Fungsionalisme Hingga Post Modernisme*, (trj.) Saifuddin Jakarta: Pustaka Obor.
- Mattulada. 1997. *Kebudayaan, Kemanusiaan dan Lingkungan Hidup*. Hassanudin University Press. Makassar.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Peursen, van. 1988. *Strategi Kebudayaan. Edisi Kedua*. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.
- Soekanto, Soerjono. 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Rajawali Pres. Jakarta.
- Soekmono. 1973. *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia I*. Penerbit Kansius. Yogyakarta.
- Sztompka, Piotr. 2007. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Prenada Media Grup. Jakarta.
- Thalib, Moh. 2005. *Fiqih Nabawi*. al-ikhlas. Surabaya.
- Turner, Bryan S. 2012. *Teori Sosial dari Klasik sampai postmodern*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Ulber, Silalahi. 2009. *Metodelogi Penelitian Sosial*. PT. Refika Aditama. Bandung.

### Jurnal:

- Bahar, Muhammad. 2017. *Filsafat Kebudayaan Dan Sastra: Dalam Perpektif Sejarah*. Vol 5 (1)
- Happy Susanto. 2014. *Konsep Paradigma Ilmu-Ilmu Sosial dan Relevansinya Bagi Perkembangan Pengetahuan*. Vol 4 (2)
- Jamaluddin. 2014. *Tradisi Ziarah Kubur Dalam Masyarakat Melayu Kuantan*. Vol 11 (2)

- Januarman, dkk.2017. *Studi Kefalometri Pada Suku Asli di Pulau Lombok*. Vol 6 (3)
- Malta, dkk.2018. *Keberdayaan Transmigran dalam Berusahatani di Kabupaten Baanyuasin dan Organ Ilir Provinsi Sumatera Selatan*. Vol 14 (2)
- Muhammad Bahar. 2017. *Filsafat Kebudayaan Dan Sastra (Dalam Perspektif Sejarah)*. Vol 5 (1)
- Mujib, M. Misbahul. 2016. *Tradisi Ziarah Dalam Masyarakat Jawa: Kontestasi Kesalehan, Identitas Keagamaan dan Komersial*. Vol 14 (2)
- Rosada dan Wawansyah. 2017. *Tradisi Ziarah Kubur Masyarakat Sasak (Studi Kasus Makam Loang Baloq)*. Vol 2 (1)
- Yanuar Bagas Arwansyah, dkk. 2017. *Revitalisasi Peran Budaya Lokal Dalam Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA)*. The 1<sup>st</sup> Education and Language International Conference Proceedings Center for International Development of Unissula.

**Skripsi:**

- Faruq, Umar. 2015. *Motivasi Sosial Keagamaan Ziarah Kubur Di Makam Waliyah Zainab DiPonggo*. Skripsi Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Mustaqim, Moh. 2011. *Tradisi Ziarah Makam AerMata Batu Aboe di Baduran Bangkalan*. Skripsi Jurusan Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya.
- Nafiah, Ainun. 2018. *Spiritualitas Dalam Ziarah Kubur: Studi Atas Motivasi Peziarah di Makam Pangeran Sukowati Dusun Kranggan Desa Pengkol Kecamatan Tanon Kabupaten Sragen*. Skripsi Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Simatupang, Putri Sari. 2018. *Nilai-Nilai Islam Dalam Tradisi Ziarah Kubur Menjelang Bulan Ramadhan*. Skripsi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.